(Perbaikan pertemuan ke 6)

Makna Sawah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam

Ruang Lingkup Komunikasi Lingkungan

MESSY WINDISARI

1910701005

KOMUNIKASI LINGKUNGAN

ILKOM A(2019)

Sawah merupakan bagian integral pada masyarakat pedesaan dimana masyarakat sangat bergantung pada sawah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka .Sawah dapat mengatasi perekonomian pada masyarakat pedesaan dimana masyarakat dapat sejahtera dalam kehidupan sehari-hari .Sawah juga merupakan identitas pada masyarakat pedesaan aktivitas masyarakat sehari-hari bersawah dan disana mereka melakukan interaksi satu sama lain.

Sawah juga mempunyai makna pada masyarakat pedesaan yang dimana symbol sawah bagi masyarakat pedesaan adalah apa yang mereka lakukan merupakan symbol yang akan terus mereka rasakan .Seperti sawah yang mereka lakukan setiap hari mereka akan mendapatkan hasil dari apa yang mereka lakukan dan dapat mencukupi kehidupan sehari-hari bagi masyarakat pedesaan.

Makna bisa terjadi sesuai Hubungan antara berbagai pihak dan eksistensi lingkungan setempat, menjadi sumber pemaknaan tersendiri yang memunculkan makna-makna khusus bagi sawah. Penjelasan berikut ini menjabarkan makna-makna sawah di masyarakat Semende, khususnya di Semende Darat Tengah.

Sawah sebagai simbol kesejahteraan, simbol kekuasaan, dan simbol identitas, telah dipahami masyarakat sejak zaman dulu dan merupakan sistem yang diwariskan sejak zaman nenek moyang mereka. Pengetahuan ini, diyakini bukan datang begitu saja, tetapi bagian dari komunikasi mereka dalam memaknai fenomena-fenomena lingkungan alam yang ada. Penjelasan secara etic pada penelitian, menunjukkan sisi komunikasi lingkungan yang dapat ditelaah secara rasional.

proses pemaknaan masyarakat terhadap fenomena lingkungan alam yang ada. Sebagaimana juga dijelaskan oleh Mulyana (2002) bahwa komunikasi bersifat simbolik dan terjadi dalam ruang saling memaknai. Manusia selalu terikat dengan berbagai fenomena lingkungan yang kemudian membentuk perilakunya.

Manusia sangat bergantung pada lingkungan dimana perilaku manusia sangat mempengaruhi komunikasi lingkungan. Pada proses komunikasinya, selalu bersifat simbolik dalam memaknai fenomena alam, khususnya aktivitas bersawah. Aktivitas komunikasi berlangsung dalam setting tertentu yang bisa saja bervariasi, tetapi senantiasa bersifat alamiah dan berlangsung dalam suasana keseharian.

1. Aktivitas masyarakat Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim-Sumatera Selatan

Dalam artikel yang dibuat oleh (Yenrizal, 2015) “mengungkapkan bahwa proses komunikasi lingkungan masyarakat dalam memandang sawah sebagai pertanian utama”. Melalui pendekatan etnoekologi komunikasi, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat melakukan proses konstruksi simbol tersendiri terhadap sawah, yang kemudian dianggap punya makna tersendiri, yaitu makna kesejahteraan, makna kekuasaan, dan makna identitas. Semua makna-makna tersebut tidaklah terjadi dengan sendirinya, namun sebuah proses komunikasi masyarakat dalam memaknai lingkungan alamnya, khususnya eksistensi sawah.

2. Karakter pada masyarakat Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim- Sumatera Selatan

Menurut (Yenrizal dan Johan Iskandar, 2015) hubungan antara berbagai pihak dan eksistensi lingkungan setempat, menjadi sumber pemaknaan tersendiri yang memunculkan makna-makna khusus bagi sawah. Penjelasan berikut ini menjabarkan makna-makna sawah di masyarakat Semende, khususnya di Semende Darat Tengah. Sistem persawahan di Semende Darat.

3. Pemaknaan Simbol-Simbol pada masyarakat Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim-Sumatera Selatan

Menurut (Blummer, 1986), yang menekankan pada terjadinya proses pemaknaan simbol-simbol oleh manusia. Ini untuk menunjukkan bagaimana tindakan simbolik tersebut terjadi di masyarakat pedesaan dalam sawah. Masyarakat setempat sangat memperhatikan sawah mereka karena sawah mereka merupakan suatu simbolik dan sawah juga merupakan ladang pencaharian masyarakat setempat guna untuk mencukupi kebutuhan masyarakat setempat. Dan di sawah ini mereka melakukan interaksi secara langsung setiap harinya..

Menurut (dan Johan Iskandar, 2015) “mengungkapkan bahwa pemaknaan terhadap sawah di masyarakat Semende Darat Tengah merupakan sebuah proses komunikasi lingkungan yang terjadi dari berbagai

mekanisme. Hubungan antara berbagai pihak dan eksistensi lingkungan setempat, menjadi sumberpemaknaan tersendiri yang memunculkan makna-makna khusus bagi sawah”.

Kesimpulan

Sawah merupakan bagian dari integral dalam kehidupan masyarakat sawah merupakan bagian dari integral dalam kehidupan pedesaan khususnya pada masyarakat Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan sawah merupakan salah satu bagian dari tatanan sosial budaya masyarakat setempat dan ekonomi masyarakat.

“masyarakat setempat sama memperhatikan wilayah tersebut dalam proses komunikasi lingkungan masyarakat yang memandang sawah sebagai pertanian utama melalui pendekatan dalam psikologi komunikasi penelitian ini menunjukkan bahwa masalah merupakan proses konstruksi seimbang tersendiri terhadap Pemaknaan simbolik manusia mengenai lingkungannya merupakan titik tekan utama dalam keilmuan komunikasi, terutama komunikasi lingkungan. Menurut Jurin (2010:3-4) yaitu

- (a) komunikasi adalah aktivitas manusia,
- (b) manusia selalu ingin dapat berkomunikasi,
- (c) pemahaman adalah sasaran komunikasi,
- (d) tanggungjawab terletak pada komuni- kator,
- (e) manusia bergantung pada alam untuk bertahan hidup,
- (f) bumi/alam me- miliki pesannya sendiri untuk dibagikan pada manusia.

Karakter dengan metode dalam persawahan pada Desa Sawarna duit Desa teman mungkin dapat dikatakan sama latar belakang mereka dari surat dari curah hujan menyebabkan mereka metode pola yang digunakan pada sawah tersebut bibit yang digunakan pada sawah tersebut yaitu bibit di mana ada dua varian yaitu bersumber dari tanaman yang lokal padi bibit yang lazim digunakan dalam bahasa Jepang disebut juga gambar tegas padi karet

masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat di Muara Enim Ini masalah kemiskinan Jadi mereka melakukan pekerjaannya dengan bertani untuk mengatasi kemiskinan yang ada di daerah mereka dan mereka sangat memperhatikan komunikasi lingkungan yang ada di daerah mereka yang pertama yaitu mereka mendatangkan sawah untuk untuk mendapatkan kebutuhan mereka dan mencukupi kebutuhan mereka. elitian ini berhasil menarik benang merah bahwa pemaknaan masyarakat terhadap fenomena lingkungan,

terutama kegiatan bersawah, menghasilkan tiga makna simbolik dari sawah, yaitu sebagai simbol kesejahteraan, simbol kekuasaan, dan simbol identitas

DAFTAR PUSTAKA

Yenrizal, A. R., Bajari, A., & Iskandar, J. (2015). MAKNA SIMBOLIK SAWAH DI MASYARAKAT PEDESAAN TINJAUAN KOMUNIKASI LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT SEMENDE DARAT TENGAHKABUPATEN MUARA ENIM-SUMATERA SELATAN. *Jurnal Kawistara*, 5(3).

<https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/10057/7565>

MULYANA, Rachmat. Penanaman etika lingkungan melalui sekolah perduli dan berbudaya lingkungan. *Jurnal Tabularasa*, 2009, 6.2: 175-180.

<http://digilib.unimed.ac.id/712/1/Penanaman%20etika%20lingkungan%20melalui%20sekolah%20pe%20rduli%20dan%20berbudaya%20lingkungan.pdf>

Sudarsana, I. K. (2017). Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Upacara Tumpek Wariga Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Hindu Bali. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 2(1), 1-7. <https://core.ac.uk/download/pdf/234031246.pdf>

dan Johan Iskandar, Y. A. R. A. B. (2015). Makna Simbolik Sawah Di Masyarakat Pedesaan Tinjauan Komunikasi Lingkungan Pada Masyarakat Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim-Sumatera Selatan. *Jurnal Kawistara*, 5(3), 120–129.

<https://doi.org/10.22146/kawistara.10057>

Yenrizal, Y. (2016). SUNGAI DALAM PEMAKNAAN MASYARAKAT PEDESAAN STUDI ETNOEKOLOGI KOMUNIKASI PADA MASYARAKATDESA KARANG ANYAR, BANYUASIN *Jurnal Nizham*. <http://repository.radenfatah.ac.id/6905/>